

III. METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini, akan membahas beberapa hal mengenai: pendekatan penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional. Selain itu juga akan dijelaskan secara rinci mengenai teknik pengumpulan data, uji persyaratan instrumen, uji persyaratan analisis data, dan pengujian hipotesis

A. Setting Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanansinya, penelitian ini tergolong penelitian Tindakan kelas. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode *classroom action research* yaitu suatu tindakan yang dilakukan didalam kelas. Penelitian ini diadakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 di SMA Bina Mulya Bandar Lampung, mulai bulan Juli sampai Agustus 2012 yang dilakukan dengan menyelesaikan Kompetensi Dasar(KD) didalam setiap satu jam pelajaran 30 menit.

B. Rencana Tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus. Setiap siklus dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam mengetahui jenis-jenis kebutuhan diberikan tes awal (pretest)

yang berupa soal essay sebanyak 10 soal, dari evaluasi guru dapat merefleksi tindakan prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus setiap siklus dilaksanakan sesuai yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal jenis-jenis ketenagakerjaan. Dan mengoptimalkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, yaitu penerapan Model Pembelajaran Perolehan Konsep yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok kemudian diskusi kelas

Dengan berpedoman pada evaluasi diatas maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan (planning)
- 2) Pelaksanaan tindakan (action)
- 3) Observasi (Observation)
- 4) Refleksi (Reflection)

Agar lebih rinci prosedur penelitian kelas pada siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1.Perencanaan (Planning)

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyusun program pembelajaran dengan menerapkan metode *classroom action research* dengan strategi pembagian kelompok diskusi dengan pendekatan menggunakan Model Pembelajaran Perolehan Konsep, menyusun lembar observasi, mempersiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam rangka peningkatan kemampuan siswa mengenal jenis-jenis kebutuhan , mendesain alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenal jenis-jenis ketenagakerjaan.

2. Pelaksanaan tindakan (action)

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini berbentuk proses interaksi antara guru dengan siswa .Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan desain pembelajaran dengan menggunakan metode *classroom action research* dengan strategi pembagian kelompok diskusi dengan pendekatan penerapan menggunakan Model Pembelajaran Perolehan Konsep, dengan langkah-langkah berikut :

1. Tahap persiapan

1. Langkah pertama guru mengajukan pertanyaan, pengetahuan , prasyarat siswa.
2. Langkah kedua memotivasi siswa dengan memperlihatkan gambar-gambar yang sudah didesain oleh guru berupa LKS.
3. Langkah ketiga guru menyatakan kegiatan utama pembelajaran .
4. Langkah keempat menyatakan permasalahan.
5. Langkah kelima membentuk kelompok diskusi kecil beranggotakan 4 sampai 5 siswa, alokasi waktu sampai langkah ke 5 adalah 120 menit.

2. Tahap kegiatan

Langkah ke 6 menggunakan LKS bergambar dengan cara Setiap kelompok memilih amplop yang didalamnya berisi LKS bergambar .

1. Bahan tersebut diskusikan dengan kelompoknya masing-masing.
2. Setelah diskusi kelompok selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan menggunakan carton.
3. Setiap keberhasilan kelompok diberikan reward berupa bintang (alokasi waktu langkah 6 ini tidak lebih dari 45 menit).

3. Tahap akhir

1. Langkah ke 7 memberikan pertanyaan lanjutan dari hasil diskusi yang menuntun siswa menguasai konsep atau sub konsep.
2. Langkah ke 8 menarik kesimpulan,
3. Langkah ke 9 menutup proses pembelajaran dengan memberikan tugas penguatan materi (alokasi tahap ini maksimal 20 menit).

3. Observasi (Observation)

Pada tahap ini dilaksanakan tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan Alat observasi yang digunakan adalah lembar observasi yang telah disusun. Sebagai observator dalam kegiatan ini adalah kepala sekolah atau salah seorang guru yang ditugasi.

4. Refleksi (Reflection)

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisa. Dari proses analisa terhadap observasi guru dapat merefleksi diri apakah tindakan yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal faktor-faktor penyebab ketenagakerjaan, selain lembar observasi guru dapat juga menggunakan jurnal yang dibuat saat guru selesai melaksanakan proses pembelajaran. Analisis hasil belajar siswa dilakukan untuk memperoleh kesimpulan tentang tingkat kemampuan siswa mengenal faktor-faktor penyebab ketenagakerjaan.

Hasil analisis ini data pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pada siklus berikutnya . Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2012. dilaksanakan di SMA Bina Mulya di kelas X1 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang terdiri dari 17 laki-laki dan 19 perempuan dengan kemampuan siswa dan keadaan sosial ekonomi yang berbeda-beda.

C. Populasi Dan Sampel

Bagian ini akan mengemukakan secara lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel tersebut. Adapun penjelasannya lebih rinci akan dijelaskan berikut ini

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 2 kelas dengan jumlah 71.

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas XI SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS1	36
2	XI IPS2	35
Total		71

Sumber : Tata Usaha SMA Bina Mulya Bandar Lampung

2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2010: 81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMA Bina Mulya Lampung sebanyak 2 kelas, yaitu:

1. Kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran perolehan konsep.
2. Kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*, artinya dari populasi yang terdiri dari beberapa kelas diambil 2 kelas yaitu kelas Eksperiment dan kelas Control yang dianggap mewakili populasi. Maka pengambilan sampel pada kelas eksperimen dan kelas control yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada semua objek, gejala dan kelompok yang menjadi anggota atau sebagian populasi diberi kode bilangan.
2. Kode tersebut ditulis dalam gulungan kertas kemudian dimasukkan kedalam kotak untuk dikocok.
3. Kotak tersebut dikocok, kemudian dikeluarkan seperti halnya mengeluarkan undian.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent Variable*)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran perolehan konsep.

2. Variabel terikat (*dependent Variable*)

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berarti mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur. Agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur atau diamati maka perumusan definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Perolehan Konsep

Pendekatan pembelajaran perolehan konsep adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu. Pendekatan pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua umur, pendekatan ini dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep yang sederhana. Pendekatan ini lebih tepat digunakan ketika penekanan pembelajaran lebih di titik beratkan untuk mengenalkan konsep baru, melatih berfikir induktif, dan melatih berfikir analisis. Model pembelajaran perolehan konsep merupakan model pembelajaran yang mencakup analisis berfikir dan diskusi mengenai atribut perolehan konsep yang lebih banyak siswa berpartisipasi dalam diskusi. Jadi pembelajaran perolehan konsep adalah model pembelajaran yang tujuan utama pembelajarannya tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan menjelaskan kembali hasil belajar tersebut kepada pihak lain. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Model pembelajaran perolehan konsep sangat sesuai digunakan untuk pembelajaran yang menekankan pada perolehan suatu konsep baru atau untuk

mengajar cara berfikir induktif kepada siswa. Model pembelajaran ini juga dapat menjadi alat evaluasi yang bagus bagi guru untuk mengukur apakah ide atau konsep penting yang baru saja diajarkan telah dikuasai oleh siswa atau tidak.

2. Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai hasil belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Abdurrahman (2003: 28) bahwa "belajar merupakan proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap". Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran ter-diri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.

Hasil Belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri.

Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diukur melalui tes. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmadi (1984:35) bahwa "Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti tes". Hasil belajar dalam penelitian ini di-peroleh melalui tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu kegiatan tertentu, hasil tersebut berupa nilai yang diberikan oleh guru sesuai dengan kriteria tertentu, hasil belajar tersebut berupa gambaran dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa bertambah. Hal ini terwujud dengan tingginya nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan definisi- definisi yang dikemukakan di atas maka untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan definisi operasional variabel tentang variabel-variabel, indikator- indikator, dan sub indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Indikator Masing-masing Variabel dan Sub Indikatornya

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pembelajaran perolehan konsep	- Melalui peranan Dan aktifitas	1 .Menciptakan lingkungan yang bebas dan nyaman didalam kelas 2 .Mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan baik 3 .Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 4 .Mengerjakan tugas dari guru 5.Memiliki rasa ingin lebih unggul dari teman 6.Membimbing dan membantu dalam proses belajar	interval
2.	Hasil Belajar Siswa	Hasil yang dicapai dalam suatu usaha kegiatan belajar dan kegiatan belajar itu sendiri adalah berusaha menjadikan situasi dalam proses perkembangan dirinya untuk mencapai tujuan. Abu Ahmadi (1998:21)	Hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran konsep Hasil belajar ekonomi yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep	interval

F. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini penulis menggunakan tes, Perangkat tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes essay atau uraian dengan jumlah soal adalah 10 soal. Pemberian skor untuk sebanyak 10 soal dalam bentuk essay tersebut dengan rician sebagai berikut:

1. Jika siswa tidak memberikan jawaban maka diberi nilai 0 (nol).
2. Siswa dapat menulis hal yang diketahui pada soal maka diberi skor 2.
3. Dapat menulis hal yang diketahui dan ditanyakan maka diberi skor 3.
4. Dapat menuliskan hal-hal yang diketahui, ditanya dan menuliskan rumus diberi skor 4

5. Dapat menuliskan hal-hal yang diketahui, ditanyakan dan menuliskan rumus serta jawab sesuai dengan jawaban soal, tetapi ada beberapa jawaban yang diberikan salah maka diberi skor 5 sampai 7.
6. Dapat menuliskan hal-hal yang diketahui, ditanyakan dan menuliskan rumus serta menjawab sesuai dengan jawaban soal, tetapi jawaban akhir salah maka diberi skor antara 8 sampai 9.
7. Dapat menuliskan hal-hal yang diketahui, ditanya dan menuliskan rumus serta menjawab sesuai dengan jawaban soal dengan hasil yang benar diberi skor 10.

Di bawah ini adalah system penilaian yang dipergunakan:

$$NP = \frac{\sum R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai yang dicari/diharapkan

$\sum R$: Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes bersangkutan

100 : Bilangan tetap

(Purwanto, 1990:102)

Dengan ketentuan penelitian di atas, jika siswa dapat menjawab dengan benar seluruh soal mendapat nilai 100. setiap satu soal akan mendapat nilai 10 jika benar dan jika salah satu memperoleh nilai 0. Jadi, nilai menggunakan rentang 0-100.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data, jika tidak memahami teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Agar data yang diperoleh lebih relevan peneliti menggunakan dua buah teknik yaitu:

1 . Teknik Pokok

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis dalam penelitian ini, banyak sekali ketergantungan pada data yang dipakai. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik tes. Teknik tes adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan tes atau memberikan semacam ulangan bagi siswa yang dalam proses belajar mengajar pada pelajaran Ekonomi sehingga dengan demikian dapat diketahui hasil belajar yang dicapai siswa tersebut.

2. Teknik Pelengkap

Sebagai pelengkap dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang keadaan sekolah, misalnya sejarah berdirinya sekolah, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan dan sebagainya.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Ronny Kountur, Instrumen adalah “alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.” (Kountur, 2003:151).

1. Uji Validitas Alat Ukur

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002: 145) sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan Validitas Konstruksi (*Construk Validity*), karena butir-butir soal yang membangun tes mengukur setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran. Dengan kata lain jika butir-butir soal mengukur aspek berpikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi tujuan pembelajaran. Validitas konstruksi dapat diketahui dengan cara merinci dan memasangkan setiap butir soal dengan setiap aspek dalam tujuan pembelajaran, tentunya tidak lepas dari pertimbangan berbagai pihak terutama guru bidang studi yang bersangkutan dan dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas tes artinya kemantapan atau ketetapan suatu alat ukur yang sama dipergunakan pada populasi yang sama di luar sampel dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas, jika hasil pengukuran yang diperoleh tidak berbeda walaupun diukur pada situasi yang berlainan (berbeda) untuk mencari reliabilitas, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tes yang dibuat lebih dahulu disebarkan kepada 20 responden.
2. Menganalisa varian tiap-tiap item dan varian total dengan menggunakan rumus

Alpha, dalam Suharsimi Arikinto (2003:109).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} : Reliabilitas instrumen.

k : Banyaknya butir soal.

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir soal.

σ_t^2 : Varian total.

Untuk memperoleh jumlah varian butir soal dicari dahulu varian setiap butir soal, kemudian dijumlahkan. Rumus varian adalah sebagai berikut:

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir.

$(\sum x)^2$: Jumlah skor total dikuadratkan.

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor total.

n : Jumlah subjek.

(Arikunto, 2003:109)

Dari harga reliabilitas yang diperoleh, hasilnya dikonsultasikan ke kriteria reliabilitas, yaitu:

Antara 0,800 - 1,000 sangat tinggi.

Antara 0,600 - 0,800 tinggi.

Antara 0,400 - 0,600 cukup.

Antara 0,200 - 0,400 rendah.

Antara 0,000 - 0,200 sangat rendah.

(Arikunto, 2003: 66)

Dari hasil yang diperoleh ditabulasikan dan di selesaikan dengan memakai rumus alpha.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right] = 0,87$$

Dengan demikian nilai uji reliabilitas sebesar 0,87 jika di konsultasikan ke criteria reliabilitas, maka dapat di simpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi.

Dengan demikian instrument ini dapat digunakan dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

I. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan hipotesis yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Perolehan Konsep Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X1 Semester Ganjil SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”. Maka hipotesis itu akan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis statistik, sebab data yang terkumpul adalah data kuantitatif yang didapat dari hasil pengumpulan nilai pekerjaan siswa yang teliti.

1. Uji Normalitas Data

Untuk melakukan pengujian hipotesis, digunakan rumus statistik yang hanya berlaku jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Rumus Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

2) Rumus statistik yang digunakan:

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i : Frekwensi pengamatan

E_i : Frekwensi yang diharapkan.

(Sudjana, 2002: 273)

Untuk mencari O_i (frekwensi pengamatan) dan E_i (frekwensi yang diharapkan), dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan rentang kelas interval
- Menentukan panjang kelas interval
- Menghitung frekuensi pengamatan/frekuensi yang diharapkan.

3) Kriteria Uji

Tolak H_0 jika $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ dan jika ternyata normal, maka dilanjutkan uji kesamaan dua varians.

2. Uji Homogenitas Varians

Karena data eksperimen dan data kontrol berasal dari sampel yang bebas atau tidak berhubungan satu dengan yang lainnya maka perlu dilakukan pengujian homogenitas varian.

Rumus hipotesisnya:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua data mempunyai varian yang sama).

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua data mempunyai varian yang berbeda).

Statistik uji yang dilakukan adalah:

$$F_{hit} = \frac{\text{VarianTerbesar}}{\text{VarianTerkecil}}$$

Kriteria uji:

Tolak H_0 hanya jika $F \geq F_{\frac{1}{2}\alpha}(v_1, v_2)$.

(Sudjana, 2002: 250)

J. Pengujian Hipotesis

1. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata yang pasangan hipotesisnya sebagai berikut:

$$H_{01} : \mu_1 = \mu_2$$

Hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Perolehan Konsep tidak sama dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep.

$$H_{a1} : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Perolehan Konsep dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X1 SMA Bina Mulya Bandar Lampung .

Untuk menguji hipotesis di atas, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus t-tes:

$$t_{tes} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\overline{X}_1 :Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Perolehan Konsep.

\overline{X}_2 :Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Perolehan Konsep.

n_1 :Banyaknya siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Perolehan Konsep.

n_2 :Banyaknya siswa yang tidak diajar menggunakan Model Pembelajaran Perolehan Konsep.

S_1 :Standar deviasi dari kelas yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Perolehan Konsep.

S_2 :Standar deviasi dari kelas yang diajar dengan tidak menggunakan Model Pembelajaran Perolehan Konsep.

S :Standar deviasi gabungan.

(Sudjana,2002: 239)

Kriteria uji:

Terima H_0 $1 - t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ selain itu H_0 ditolak

$-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ = nilai t dari distribusi student peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$

α = taraf signifikan dan derajat kebebasan (dk) $= n_1 + n_2 - 2$

(Sudjana,2002:239)

2. Uji Perbedaan dua Rata-rata

Untuk menguji hipotesis ini, penulis menggunakan uji rata-rata yang pasangan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_{02} : \mu_1 \leq \mu_2$

Hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran perolehan konsep lebih rendah atau sama dengan rata-rata siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep.

$H_{a2} : \mu_1 \geq \mu_2$

Hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran perolehan

konsep lebih tinggi atau sama dengan rata-rata siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran perolehan konsep.

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $t \geq t_{(1-\alpha)}$,

α $t_{(1-\alpha)}$: nilai t dari daftar distribusi student dengan peluang $(1-\alpha)$

α : taraf signifikan dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$

(Sudjana, 2002: 244)